

PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
MANUFaktur GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS DISKRIMINAN
(PERIODE TAHUN 1997-2002)

**PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
MANUFaktur *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK JAKARTA
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS DISKRIMINAN
(PERIODE TAHUN 1997-2002)**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**

B. 260/05

Not

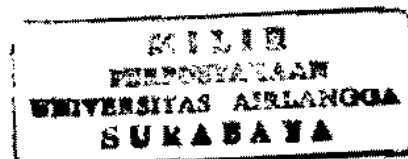
P



DIAJUKAN OLEH :

MUHAMMAD ABRARIANSYAH NOTARIO
No. Pokok : 049812115 E

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



SKRIPSI

**PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFaktur
GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS DISKRIMINAN
(PERIODE TAHUN 1997-2002)**

DIAJUKAN OLEH

MUHAMMAD ABRARIANSYAH NOTARIO

No. Pokok : 49812115E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSIEN PEMBIMBING,

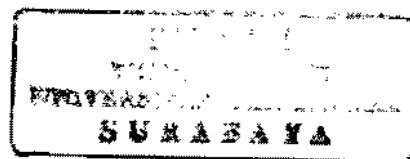
PROF.DR.AMIRUDDIN UMAR.S.E
NIP. 130 604 268

TANGGAL.....

KETUA PROGRAM STUDI,

PROF.DR.AMIRUDDIN UMAR.S.E
NIP. 130 604 268

TANGGAL.....



ABSTRAK

Keputusan investasi berkaitan dengan dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu resiko dan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan indikator keuangan yaitu rasio-rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam memprediksi perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang sehat, dan rasio apa yang paling signifikan dalam menentukan kesehatan perusahaan. Dari penelitian ini diharapkan pelaku pasar atau investor dapat mengetahui resiko-resiko terhadap keputusan investasi yang akan dipilihnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan antara tahun 1997-2002. Teknik analisa yang digunakan adalah pendekatan analisis diskriminan, dengan mencari persamaan linier yang merupakan fungsi prediksi dari nilai peramalan perusahaan yang diteliti apakah sebagai perusahaan dalam kategori bangkrut atau sehat. Selain itu akan dicari nilai *canonical correlation* yang bertujuan untuk mengetahui nilai *loading factor* dari masing-masing variabel.

Hasil pembuktian hipotesis dengan menggunakan pendekatan univariate disimpulkan bahwa variabel diskriminator pada tahun 1997 adalah ROA dengan *Wilks Lambda* 0,606, dan NPM dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,834. Pada tahun 1998 adalah ROA dengan nilai *Wilks Lambda* 0,655, OPM dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,882, DR dengan nilai *Wilks Lambda* 0,700. Pada tahun 1999 adalah ROA dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,652, CR dengan nilai *Wilks Lambda* 0,696, QR dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,742, dan DER dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,975. pada tahun 2000 adalah ROE dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,741, ROE dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,765, DR dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,82 dan DER dengan nilai *Wilks Lambda* sebesar 0,861. Pada tahun 2001 variabel diskriminator adalah ROA, ROE, dan OPM. Sedangkan pada tahun 2002 variabel diskriminator perusahaan sehat dan bangkrut adalah ROA, ROE, OPM, NPM dan DER.

Hasil uji Multivariate menunjukkan bahwa variabel-variabel yang masuk dalam fungsi diskriminan mampu membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Nilai *Wilks Lambda* Multivariate yang ditransformasi ke nilai *Chi Square* dengan signifikansi di bawah 5 %. Kekuatan asosiasi variabel diskriminator yang di dapatkan dari analisis mempunyai kekuatan pembeda yang sangat kuat, hal itu bisa dilihat dari nilai *canonical correlation* yang mendekati satu dan nilai *canonical correlation square* yang di atas 50 %. Tingkat akurasi prediksi fungsi diskriminan terhadap klasifikasi perusahaan untuk tahun 1997 mencapai 88,9 persen begitu pula tahun 1999, tahun 1999 tingkat akurasi prediksi mencapai 94,4 persen, tahun 2000 akurasi mencapai 91,2 persen, tahun 2001 mencapai 91,4 persen dan tahun 2002 mencapai 97,1 persen.